

Analisis Hubungan Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dengan Tingkat

Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Di Indonesia

JURNAL



Oleh:

Nama : Suyyinah

Nomor Mahasiswa : 14313235

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

Analisis Hubungan Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dengan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Di Indonesia

Suyyinah

Suyyinah0896@gmail.com

Fakultas Ekonomi UII

ISLAM

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang menerapkan dual banking system. Kemajuan industri keuangan konvensional beriringan dengan berkembangnya industri keuangan syariah. Perbankan syariah merupakan alternatif system keuangan yang bebas riba. Namun kebijakan sistem keuangan Indonesia yang masih mengacu pada BI rate menyebabkan sistem keuangan syariah masih bersentuhan dengan riba. Penelitian ini menganalisis hubungan antara tingkat bagi hasil deposito bank syariah dengan tingkat suku bunga deposito bank konvensional yang ada di Indonesia menggunakan data bulanan periode Februari 2009 hingga Februari 2014. Metode yang digunakan adalah metode VECM. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara tingkat bagi hasil deposito bank syariah dengan tingkat suku bunga bank konvensional pada semua model deposito berjangka (deposito 1 bulan, deposito 3 bulan, deposito 6 bulan, dan deposito 12 bulan) dalam penelitian. Dalam semua model deposito, respon tingkat bagi hasil bank syariah terhadap guncangan yang terjadi pada tingkat suku bunga deposito bank konvensional memiliki derajat yang lebih besar dibandingkan respon tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap guncangan yang terjadi pada tingkat bagi hasil deposito bank syariah. Hasil FEVD menunjukkan bahwa peranan guncangan tingkat suku bunga deposito bank konvensional dalam menjelaskan fluktuasi tingkat bagi hasil deposito bank syariah lebih besar dibandingkan peranan guncangan tingkat bagi hasil deposito bank syariah dalam menjelaskan fluktuasi tingkat suku bunga deposito bank konvensional. Hal ini disebabkan karena masih tingginya market share bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah sehingga apabila terjadi guncangan pada tingkat bagi hasil deposito bank syariah maka tidak terlalu berpengaruh terhadap fluktuasi yang terjadi pada tingkat suku bunga deposito bank konvensional.

Kata kunci : Tingkat Bagi Hasil Deposito Perbankan Syariah, tingkat Suku Bunga Deposito perbankan konvensional.

ABSTRACT

Indonesia is a country which has dual banking system. Conventional financial institution work together with sharia financial institution. Sharia banking is the alternatif system which has interest-free base. But, the policy of financial institution in Indonesia which refer to BI interest rate has brought the sharia financial institution to have conected with interest (riba). This research analyze the corelation of conventional and sharia bank deposit return in Indonesia, using monthly data from February 2009 to February 2014. The method analysis shows that there is long-run relationship between conventional and sharia bank deposit return. Shock of conventional deposit rate influence the fluctuation of sharia deposit return and vice versa. Shock of sharia deposit return has less contribution to explain the fluctuation of conventional deposit rate in all deposit model (1 month deposit, 3 month deposit, 6 month deposit, and 12 month deposit) than shock of conventional deposit rate explain the fluctuation of sharia deposit return. It happens because market share of conventional banking are larger than sharia banking. Therefore, if there is shock in sharia deposit return, it does not influence much to explain the fluctuation of convensional deposit rate.

Keywords: Deposit Rate, Deposit Return,



1. PENDAHULUAN

Menurut UU RI No.7 tahun 1997 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. sebagai lembaga keuangan, Bank dalam kesehariannya tidak lepas dari bidang keuangan. Kegiatan ini biasa di kenal dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kemasayarakat dengan tujuan kemaslahatan ummat.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang menerapkan dual banking system yaitu sistem konvensional dan sistem syariah dimana secara umum kedua sistem tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang menjadi perbedaan dari keduanya adalah system operasional dan konsep yang di terapkan, perbankan konvensional menerapkan suku bunga sedangkan bank syariah menerapkan bagi hasil. pada Tahun 1997 Asia Tenggara mengalami krisis moneter yang mampu merubah perekonomian indonesia menjadi terpuruk. Krisis moneter tersebut berimbas pada perusahaan-perusahaan yang ada di dalam negeri terutama pada sektor perbankan. sektor perbankan sangat bergantung dengan posisi kurs karena transaksi mereka menggunakan mata uang asing. Krisis moneter juga semakin memperburuk kondisi perekonomian nasional.

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi

semakin terkena imbasnya, salah satu permasalahan yang muncul adalah bank menghadapi negatif spread yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan (Yuliani, 2007).

Namun di Indonesia Sistem Perbankan syariah masih kurang di kenal masyarakat, hal itu dapat di buktikan dengan masih adanya anggapan dari masyarakat bahwa perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional yang menggunakan sistem suku bunga. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia kemungkinan masih terpengaruh dengan keberadaan sistem perbankan konvensional yang ada. Perbankan Indonesia masih mengacu pada BI rate. BI rate atau biasa di sebut dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga acuan atau suku Hbunga kebijakan yang di tetapkan oleh bank Indonesia sebagai lembaga otoritas kebijakan moneter di Indonesia.

Islam mengakui peran Negara dalam mengatur perekonomian, Islam juga mengakui adanya kekuatan pasar dan ekonomi pasar. Perbedaan yang sangat mendasar dari sistem Islam dengan sistem kapitalis adalah dalam Islam pengoperasiannya di atur dengan tegas oleh nilai-nilai Ilahiyah. Kebebasan individu dan peran Negara di hormati sepanjang untuk kesejahteraan alam secara keseluruhan, dan bukan untuk kepentingan sebagian individu yang berada di sekitar pemerintah saat itu. Segala sesuatu yang berada di tangan manusia adalah titipan dari Allah subhanahuwataala di mana suatu saat akan di mintai pertanggung jawaban oleh-Nya.

Pada tahun 2004, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa No. 1 tahun 2004 tentang hukum bunga bank, praktek penggunaan bunga tersebut hukumnya haram. MUI menghimbau kepada umat islam agar beralih menggunakan bank syariah dalam mengelola keuangannya. Perbankan syariah lahir sebagai alternatif sistem perbankan guna memenuhi harapan yang menginginkan system keuangan syariah, yaitu bank yang menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga) (Andriani Isna 2012). Kebebasan dalam sistem kapitalis dapat menyebabkan terkonsentrasinya sumber-sumber daya hanya ke beberapa kelompok khususnya kelompok pengusaha dan penyedia modal paling banyak. Dengan demikian, membuktikan bahwa ekonomi sepenuhnya di atur oleh manusia, yang satu pihak di kendalikan oleh pemegang modal yang tinggi sehingga hal tersebut berpotensi pada kemudharotan.

Perbankan syariah di Indonesia kemungkinan masih terpengaruh dengan keberadaan sistem perbankan konvensional yang ada. Selain itu, indikasi adanya pengaruh perbankan konvensional terhadap perbankan syariah telah diteliti di beberapa negara. Latiff dan Halid (2012) dalam penelitiannya pada perbankan di Malaysia menemukan bahwa ada hubungan antara suku bunga deposito bank konvensional dengan bagi hasil deposito bank syariah dalam jangka panjang. Terkait dengan penelitian yang di lakukan oleh Latiff dan Halid etal (2010) juga melakukan penelitian dan menemukan kenyataan bahwa tingkat pengembalian deposito pada bank syariah mengikuti suku

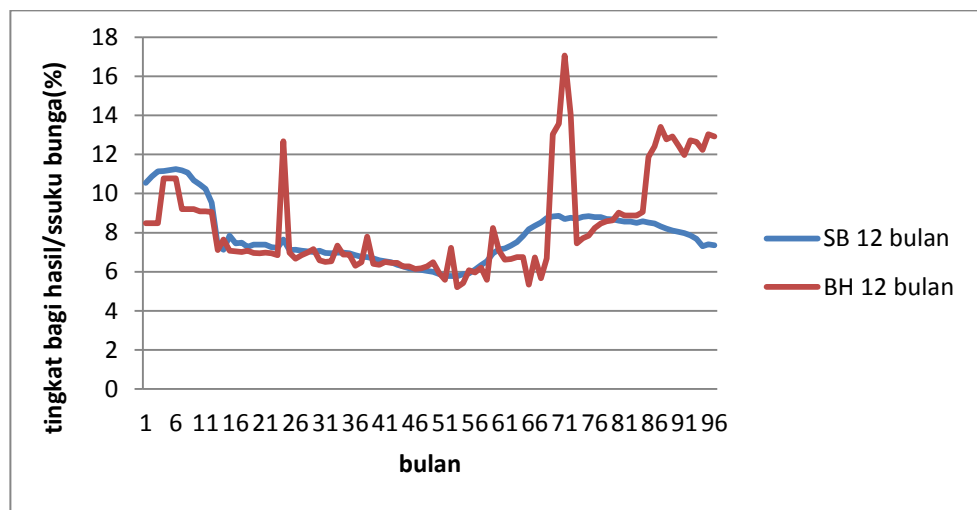
bunga deposito bank konvensional. Produk perbankan syariah terdiri dari produk penghimpunan dana dan penyaluran dana. Produk penghimpunan dana bank syariah hampir sama dengan produk perbankan pada umumnya, yaitu terdiri dari giro, tabungan, dan deposito berjangka. Giro merupakan simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu. Sedang deposito berjangka merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan (UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah).

Perbedaan produk penghimpunan dana bank syariah dan bank konvensional terletak pada sistem pengembaliannya, yaitu bagi hasil untuk bank syariah dan suku bunga untuk bank konvensional. Dalam bukunya Karim (2009) menuliskan bahwa Perbankan syariah menerapkan beberapa akad syariah dalam produk penghimpunan dana. Pada produk tabungan dan giro perbankan syariah menerapkan akad wadiah, wadiah merupakan akad yang dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga bank boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Ketentuan umum dalam akad ini adalah keuntungan dan kerugian dari penyaluran dana

menjadi hak milik atau tanggung jawab bank, sedang pemilik dana (nasabah) tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan untuk memberi bonus kepada nasabah sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat, tetapi tidak boleh diperjanjikan di muka. Akad syariah yang diterapkan dalam produk deposito berjangka adalah akad mudharabah yang merupakan akad dimana seorang deposan atau penyimpan bertindak sebagai shahibul maal (pemilik modal) dan bank sebagai mudharib (pengelola).

Dalam akad mudharabah keuntungan akan dibagi sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati, namun jika investasi yang dilakukan mengalami kerugian maka akan sepenuhnya ditanggung oleh pemilik dana. Akad mudharabah ini di bagi menjadi dua, yaitu pertama mudharabah mutlaqah atau URJA (Unrestricted Investment Account) dan kedua mudharabah muqayyadah atau RJA (Restricted Investment Account). URJA tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun (Karim 2009). Nasabah tidak memberikan persyaratan apa pun kepada bank perihal bisnis apa yang akan dilakukan untuk menyalurkan dana yang mereka titipkan. Bank memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dana URJA ke bisnis manapun yang diperkirakan akan menguntungkan. Akad RJA merupakan simpanan khusus dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat – syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Bank wajib memisahkan dana ini dari rekening lainnya sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan

bukti simpanan khusus. Dana simpanan dalam produk deposito berjangka hanya bisa dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang, setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi bila pada akad sudah dicantumkan perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru (Karim 2009).



Gambar.1 bagi hasil dan suku bunga deposito 12 bulan

Dalam grafik terlihat bahwa pada periode Januari 2009 sampai Desember 2016 perubahan bagi hasil di perbankan syariah masih mengikuti perubahan suku bunga. Hal tersebut membuktikan bahwa market share perbankan syariah belum seluas perbankan konvensional, sehingga untuk memperluas market share-nya bank syariah cenderung mengacu pada suku bunga bank konvensional dalam penentuan margin bagi hasil.

Dari beberapa fenomena dan teori di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat suku bunga deposito perbankan konvensional dan

tingkat pengembalian bagi hasil deposito perbankan syariah di Indonesia pada januari tahun 2009 sampai dengan desember tahun 2016. Data yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan data suku bunga deposito bank umum satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan yang di ambil dari website nya bank Indonesia, serta data bagi hasil deposito bank umum syariah satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan yang di ambil dari websitenya otoritas jasa keuangan. Selanjutnya penelitian ini di beri judul “Analisis Hubungan Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dengan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Di Indonesia “

2. LANDASAN TEORI

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah islam (Ismail, 2010) bank syariah melakukan investasi-investasi yang halal saja (sesuai syariat agama), berorientasi pada keuntungan dan kemakmuran dan kebahadiaan dunia akhirat, berprinsip bagi hasil, hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan serta penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah.

Bank konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bank konvensional berinvestasi pada semua bidang usaha sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan, berorientasi pada keuntungan, hubungan dengan nasabah adalah debitur dan kreditur serta tidak diawasi oleh dewan pengawas syariah.

Menurut teori klasik, (Smith dan Ricardo) bunga adalah balas jasa atau kompensasi yang dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman. Menurut LPPI (1980) bunga adalah imbalan atas penggunaan sejumlah uang berdasarkan perjanjian pinjam meminjam uang. Menurut perbankan Indonesia suku bunga adalah imbalan yang dibayar oleh peminjam atas dana yang diterima, bunga dinyatakan dalam persen, biasanya bunga sebagai imbalan dan telah ditentukan secara sepihak oleh kreditur (setiap) satuan waktu (antara lain harian, mingguan, bulanan dan tahunan) dari suatu pemanfaatan sejumlah "cash withdrawal" atau penarikan uang/dana dari suatu transaksi pinjam meminjam uang, misalnya 1% perbulan atau 12% pertahun dari pokok hutang. Suku bunga juga merupakan penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau surplus spending unit untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau deficit spending units (Judisseno, 2005). Suku bunga adalah biaya pinjaman

atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun (Mishkin, 2008).

Bagi hasil adalah suatu prinsip pembagian laba yang ditetapkan bersama mitra kerja, dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat akad kerja sama. jika suatu usaha mendapat keuntungan, maka bagi hasil dilakukan sesuai kesepakatan. jika mengalami kerugian bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi modal masing-masing pihak. Ascarya (2006) bagi hasil adalah sistem bagi hasil dimana pemilik modal bekerja sama dengan pengelola modal untuk melakukan kegiatan usaha. Muhammad (2005).

Perbankan Indonesia menerapkan bagi hasil pada produk yang dimiliki, baik produk penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Produk penghimpunan dana atau produk simpanan bagi hasil diterapkan pada produk deposito berjangka dengan menggunakan akad mudharabah. Mudharabah merupakan akad investasi dimana pemilik modal (*shahibul maal*) menitipkan dananya kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk di kelola atau diinvestasikan. Sebelum melakukan kegiatan investasi maka terlebih dahulu dilakukan perjanjian untuk menentukan nisbah bagi hasil yang akan diberikan kepada masing – masing pelaku apabila mendapat keuntungan. Namun, apabila usaha mengalami kerugian maka akan ditanggung oleh *shahibul maal* (Hakim 2011).

Table 1. Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil

| Sistem Bunga | Sistem Bagi Hasil |
|---|---|
| Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung | Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung/rugi |
| Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan | Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh |
| Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi | Tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak |
| Jumlah pembayaran bunga tidakmeningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat | Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan |

(Sumber : Antonio 2001)

Sejak lama manusia senantiasa berkelit terhadap setiap upaya yang menghambat segala aktifitasnya, tidak terkecuali dalam perdagangan. Dalam prakteknya, aspek ini sepanjang sejarah manusia dipenuhi oleh perangkap-perangkap riba yang dengan licinnya selalu berhasil menghindari larangan berbagai agama, terutama orang-orang Yahudi dan Nashrani dengan mengemukakan dalih yang dibuat-buat. Di Eropa sendiri, khususnya Inggris, larangan riba dikeluarkan pada tahun 1545 oleh pemerintahan Raja Henry VIII. Pada saat itulah istilah riba (usury) diganti dengan istilah bunga uang (interest). Istilah bunga uang dikeluarkan untuk memperlunak sekaligus upaya untuk menghindar lewat jalan belakang

terhadaplarangan riba yang waktu itu gencar didengungkan oleh para ahli filosof, pemikirmaupun pihak gereja. Tetapi mereka sepakat bahwa riba (usury) terlarang, sedangkan bunga uang (interest) dibolehkan dengan dalih demi perdagangan (bisnis) dan untuk usaha yang produktif. Anggapan seperti ini adalah anggapan jahiliyah, yang menyamakan aktifitas riba dengan perdagangan. Pada saat ini anggapan seperti itu bergaung lagi. Untuk menjawab pemahaman-pemahaman yang menyamakan riba dengan perdagangan, maka Allah SWT menurunkan penjelasan-Nya:

“ Orang-orang yang makan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinyaorang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli danmengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dariTuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba). Maka baginya apa yang Telahdiambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni- penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (QS Al-Baqarah; 275)

3. METODE PENELITIAN

Variabel penelitian

a) Variabel dependen

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel *dependent* yang digunakan yaitu persentasi bagi hasil dimana bagi hasil merupakan sistem pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerjasama dengan pemilik modal untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka dibagi berdua dan ketika mengalami kerugian ditanggung bersama pula. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplotasi (Ascarya, 2006).

b) Variabel independen

Variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *independent* yaitu suku bunga di mana suku bunga merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan pada prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli/ menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman (Kasmir, 2002).

Metode dan model dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Cevik dan Charap (2011) dengan judul *The Behavioral of Conventional and Islamic Bank Deposit Return in Malaysia and Turkey*.

Adapun model persamaan VECM dalam bentuk matriks yaitu:

$$\begin{pmatrix} Y_t = \beta_0 + \beta_1 Y_{t-1} + \beta_2 Y_{t-2} + \beta_1 X_{t-1} + \beta_2 X_{t-2} + \varepsilon_t \\ X_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{t-1} + \alpha_2 X_{t-2} + \alpha \beta_1 Y_{t-1} + \alpha \beta_2 Y_{t-2} + \varepsilon_t \end{pmatrix}$$

Keterangan :

Y : tingkat bagi hasil deposito 1 bulan bank syariah

X : tingkat suku bunga deposito 1 bulan bank konvensional

N : tingkat bagi hasil deposito 3 bulan bank syariah

M : tingkat suku bunga deposito 3 bulan bank konvensional

P : tingkat bagi hasil deposito 6 bulan bank syariah

Q : tingkat suku bunga deposito 6 bulan bank konvensional

R : tingkat bagi hasil deposito 12 bulan bank syariah

S : tingkat suku bunga deposito 12 bulan bank konvensional

α_0 dan β_0 : intersep

ε_t : *error term*

β_1 dan β_2 : konstanta

Vector error correction model (VECM)

Vector error correction model (VECM) pertama kali di populerkan oleh *engle dan greger(1987)* untuk menkorekai *disiqliubrium* janka pendek terhadap jangka panjangnya. Metode ini di gunakan dalam model VAR non struktur ketika data time series tidak stasioner pada tingkat level. Namun terkointegrasi adanya kointegrasi pada model VECM membuat model VECM disebut sebagai VAR yang terektriksi. Model VECM merupakn model yang analisisnya dapat di gunakan untuk mengetahui jangka pendek dari suatu variabel terhadap jangka panjang akibat adanya *shock* yang permanen. *Kostov dan linggard 2000* (dalam ajijah 2008).

Model VECM meretriksi hubungan perilaku jangka panjang antar variabel yang ada agar *konvergen* ke dalam hubungan kointegrasi tetapi tetap membiarkan adanya perubahan - perubahan dinamis di dalam jangka pendek. Terminologi kointegrasi ini disebut sebagai koreksi kesalahan (*error correction*) karena jika terjadi deviasi terhadap keseimbangan jangka panjang akan dikoreksi secara bertahap melalui penyesuaian parsial jangka pendek (Widarjono:2007).

Uji Stasioneritas Data

Tahap awal yang dilakukan untuk uji pra-estimasi adalah melakukan uji stasioneritas. Uji stasioneritas dilakukan untuk melihat data mengandung akar unit atau tidak. Data yang mengandung akar unit (tidak stasioner) akan memberikan hasil estimasi yang semu (*spurious*) karena tren data tersebut cenderung berfluktuasi tidak

disekitar nilai rata – ratanya. Hasil estimasi semu akan menggambarkan hubungan antar variabel yang terlihat signifikan secara statistik namun pada kenyataannya tidak. Pengujian stasioneritas data pada penelitian ini menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Keputusan data stasioner dapat dilihat dari nilai t-statistik, dibandingkan dengan nilai kritis *Mc-Kinnon* pada level 1%, 5%, atau 10%. Data dikatakan stasioner bila t-statistik lebih kecil dari nilai kritis *Mc-Kinnon*, apabila data t-statistik lebih besar dari nilai kritis *Mc-Kinnon* maka data dikatakan tidak stasioner atau data memiliki akar unit. Jika hasil uji ADF data tidak stasioner pada tingkat level, maka dilakukan penarikan diferensial sampai data stasioner pada tingkat *first difference* atau *second difference*.

Uji Kointegrasi

Tes kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kointegrasi Johansen. Tes kointegrasi ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan jangka panjang antar variabel. Terdapat beberapa keunggulan menggunakan pengujian kointegrasi dengan teknik Johansen. Pertama, menguji kointegrasi antar variabel dengan multivariate model. Kedua, mengidentifikasi apakah terdapat trend pada data kemudian menganalisa variabel apakah harus masuk ke dalam kointegrasi atau tidak. Ketiga, menguji variabel eksogen yang lemah. Keempat, menguji hipotesis linier pada hubungan kointegrasi (Harris).

Kointegrasi merupakan kombinasi hubungan linear dari variabel-variabel yang non stasioner dan semua variabel tersebut harus terintegrasi pada orde atau derajat yang sama. Widarjono (2007) menjelaskan bahwa salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam uji kointegrasi adalah dengan uji Johansen. Uji yang dikembangkan oleh Johansen dapat digunakan untuk menentukan kointegrasi sejumlah variabel (*vektor*).

Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas Granger bertujuan untuk melihat hubungan kausalitas di antara variabel yang ada dalam model. Kausalitas Granger mengukur kekuatan hubungan antar variabel dan menunjukkan hubungan sebab akibat. Kriteria dalam penentuan kausalitas dilihat dari nilai probabilitas yang dibandingkan dengan nilai kritis. Nilai kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen. Apabila nilai probabilitasnya < 0.05 maka terdapat hubungan kausalitas pada variabel di dalam model.

Uji Stabilitas VAR

Uji stabilitas VAR dilakukan dengan menghitung akar – akar dari fungsi polinomial atau dikenal dengan *roots of characteristic polinomial*. Jika semua akar dari fungsi polinomial berada di dalam *unit circle* atau jika nilai absolutnya < 1 maka model VAR tersebut dianggap stabil sehingga hasil *Impulse Response Function* (IRF) dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) yang dihasilkan dianggap valid (Firdaus 2011).

Impulse Response Function (IRF)

Impulse Response Function (IRF) menggambarkan tingkat laju dari guncangan variabel yang satu terhadap variabel lainnya pada suatu rentang periode tertentu, sehingga dapat dilihat lamanya pengaruh guncangan satu variabel terhadap variabel lainnya hingga pengaruh guncangan tersebut hilang dan mencapai keseimbangan. IRF digunakan untuk melihat pengaruh kontemporer dari sebuah variabel dependen jika mendapatkan guncangan atau inovasi dari variabel independen sebesar satu standar deviasi. Selain itu, IRF dapat mengukur kekuatan relatif dari berbagai guncangan dan menelusuri pola dan arah transmisi guncangan.

Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Metode yang digunakan untuk melihat perubahan suatu variabel dalam periode tertentu yang timbul dari perubahan variabel yang sama dan variabel lainnya dalam periode sebelumnya. Metode ini dapat melihat kekuatan dan kelemahan masing – masing variabel memengaruhi variabel lainnya dalam kurun waktu yang panjang (Firdaus 2011). FEVD menghasilkan informasi mengenai peranan variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi yang ada menunjukkan hal yang signifikan.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Model regresi ini mengandung konsekuensi yang sangat serius pada estimator metode Ordinary Least Square (OLS) karena tidak lagi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), Sangat penting untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas atau tidak (Widarjono,2013).

Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi sering muncul pada yang bersifat runtut waktu (Time Series) pengertian autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Ketika data yang di analisis ternyata mengandung masalah autokorelasi, maka sifat sifat dari BLUE tidak tercapai dan hanya bersifat LUE. Hal ini di karenakan salah satu yang bersifat Best (Vation Error Besar dan minimum) tidak di penuhi. Sehingga masalah tersebut dapat di atasi dengan uji autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi bisa juga melakukan uji Breusch Godfrey (LM) pengujian ini dilakukan dengan meregresi variabel pengganggu μ_1 dengan menggunakan model autoregresi dengan orde ρ sebagai berikut

$$\mu_t = \rho_1 \mu_{t-1} + \dots + \rho_p \mu_{t-p} + e_t$$

Dengan H_0 adalah $\rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_p = 0$, dimana koefisien autoregressive secara keseluruhan sama dengan nol, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pasca setiap orde.

Uji Normalitas

Uji ini di gunakan untuk menguji apakah modelregresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal dan tidak. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal.Dasar pengambilan keputusan dalamdeteksi normalitas antara lain:

- Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model rgresi memenuhi syarat normalitas
- Apabila data menyebar jauh di garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Hasil dan pembahasan

a) Hasil Uji Kausalitas Granger

Deposito 1 bulan

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 01/14/18 Time: 20:16

Sample: 2009M01 2016M12

Lags: 3

| Null Hypothesis: | Obs | F-Statistic | Prob. |
|--------------------------------|-----|-------------|--------|
| SB1 does not Granger Cause BH1 | 93 | 4.20690 | 0.0079 |
| BH1 does not Granger Cause SB1 | | 3.62026 | 0.0163 |

Sumber: hasil olahan eviews

Uji kausalitas granger digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang terjadi diantara variabel di dalam model pada periode penelitian. Hasil uji *kausalitas granger* periode bagi hasil deposito satu bulan dan bagi hasil deposito satu bulan dengan kelambanan tiga dapat di ambil informasi bahwa tingkat suku bunga deposito perbankan konvensional lebih dominan terhadap tingkat bagi hasil deposito perbankan umum syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah di lakukan(Erma Fatima 2014)

Deposito 3 bulan

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 01/14/18 Time: 20:20

Sample: 2009M01 2016M12

Lags: 3

| Null Hypothesis: | Obs | F-Statistic | Prob. |
|--------------------------------|-----|-------------|--------|
| SB3 does not Granger Cause BH3 | 93 | 6.61432 | 0.0004 |
| BH3 does not Granger Cause SB3 | | 9.42065 | 2.E-05 |

Sumber: hasil olahan eviws

Hasil uji kausalitas granger model suku bunga deposito tiga bulan dan bagi hasil deposito tiga bulan dengan kelambanantiga, dapat di ambil informasi bahwa pada kelambanan tiga bagi hasil deposito mempengaruhi suku bunga deposito pada $\alpha = 1\%$ suku bunga juga mempengaruhi bagi hasil pada $\alpha = 1\%$. Sehingga dapat di simpulkan kausalitas dua arah antara bagi hasil depositi tiga bulan dan suku bunga

deposito tiga bulan terjadi. Tingkat suku bunga memberi pengaruh positif yang artinya ketika ada peningkatan pada tingkat suku bunga juga akan meningkatkan bagi hasil. Hal ini terjadi karna adanya persaingan antar bank, maka untuk mempertahankan nasabahnya bank akan cenderung menyamakan nilai margin keuntungan yang akan di bagikan ke nasabah dengan bank lain.

Deposito 6 bulan

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 01/14/18 Time: 20:26

Sample: 2009M01 2016M12

Lags: 3

| Null Hypothesis: | Obs | F-Statistic | Prob. |
|--------------------------------|-----|-------------|--------|
| SB6 does not Granger Cause BH6 | 93 | 5.88825 | 0.0011 |
| BH6 does not Granger Cause SB6 | | 16.0787 | 2.E-08 |

Sumber: hasil olahan eviews

Hasil uji kausalitas granger model bagi hasil deposito enam bulan dan suku bunga deposito enam bulan dengan kelambanan tiga dapat di ambil informasi bahwa pada kelambanan tiga bagi hasil deposito enam bulan mempengaruhi suku bunga deposito enam bulan pada $\alpha = 1\%$ suku bunga juga mempengaruhi bagi hasil deposito pada $\alpha = 1\%$. Sehingga dapat di simpulkan kausalitas dua arah antara bagi hasil depositi enam bulan dan suku bunga deposito enam bulan terjadi pada semua kelambanan. Tingkat suku bunga memberi pengaruh positif yang artinya ketika ada peningkatan pada tingkat suku bunga juga akan meningkatkan bagi hasil. Hal ini terjadi karna adanya persaingan antar bank, maka untuk mempertahankan nasabahnya

bank akan cenderung menyamakan nilai margin keuntungan yang akan di bagikan ke nasabah dengan bank lain

Deposito 12 bulan

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 01/14/18 Time: 20:40

Sample: 2009M01 2016M12

Lags: 3

| Null Hypothesis: | Obs | F-Statistic | Prob. |
|----------------------------------|-----|-------------|--------|
| SB12 does not Granger Cause BH12 | 93 | 1.05271 | 0.3736 |
| BH12 does not Granger Cause SB12 | | 0.56258 | 0.6412 |

Sumber: hasil olahan eviews

Hasil uji kausalitas granger model bagi hasil deposito dua belas bulan dan suku bunga deposito enam bulan dengan kelambanan tiga dapat di ambil informasi bahwa bagi hasil deposito dua belas bulan tidak mempengaruhi suku bunga deposito dua belas bulan suku bunga juga tidak mempengaruhi bagi hasil deposito. Sehingga dapat di simpulkan tidak ada hubungan dua arah antara bagi hasil deposito dua belas bulan dan suku bunga deposito dua belas bulan pada semua kelambanan.

b) Uji VECM

Tabel hasil uji VECM Analisis jangka panjang

| Periode | Standar Error | T_Statistik | Koefisien |
|--------------------------------|----------------------|--------------------|------------------|
| Tingkat Bagi Hasil 1 Bulan | 10,03 | -3,848 | -38,63 |
| Tingkat Bagi Hasil 3 Bulan | 0,13968 | -5,330 | -0,7445 |
| Tingkat Bagi Hasil 6 Bulan | 0,20855 | -5,38604 | -1,123 |
| Tingkat Bagi Hasil 12 Bulan | 0,496 | -3,0279 | -1,5019 |

Sumber: Hasil Olahan Eviews

Hasil uji kointegrasi menunjukkan Bagi hasil deposito satu bulan perbankan syariah pada jangka panjang memiliki t-statistik sebesar $3.84848 > t$ tabel 1.960 ($\alpha=5\%$) dimana probabilitas bagi hasil deposito satu bulan lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($0,05$) yaitu 14.9235 maka bagi hasil deposito menolak H_0 dan menerima H_a , artinya bagi hasil deposito satu bulan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap suku bunga deposito satu bulan. Sedangkan Bagi hasil deposito tiga bulan perbankan syariah menunjukkan bahwa pada janka panjang memiliki t-statistik sebesar $5.33053 > T$ tabel sebesar 1.960 ($\alpha=5\%$) dan probabilitas bagi hasil deposito satu bulan lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($0,05$) yaitu 0.13968 maka bagi hasil deposito menolak H_0 dan menerima H_a . artinya bagi hasil deposito satu bulan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap suku bunga deposito tiga bulan.

Bagi hasil deposito enam bulan perbankan syariah menunjukkan bahwa pada janka panjang memiliki t-statistik sebesar $5.386 > T$ tabel sebesar 1.960 ($\alpha=5\%$) dan

probabilitas bagi hasil deposito satu bulan lebih besar dari $\alpha=5\%$ (0,05) yaitu - 0.20855 maka bagi hasil deposito menulak H0 dan menerima Ha. artinya bagi hasil deposito satu bulan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap suku bunga deposito enam bulan.

Bagi hasil deposito dua belas bulan perbankan syariah menunjukkan bahwa pada janka panjang memiliki t-statistik sebesar $3,027 > T$ tabel sebesar 1.960 ($\alpha=5\%$) dan probabilitas bagi hasil deposito satu bulan lebih besar dari $\alpha=5\%$ (0,05) yaitu 0.05 maka bagi hasil deposito menerima H0 dan menulak Ha. artinya bagi hasil deposito satu bulan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap suku bunga deposito duabelas bulan.

Tabel hasil uji VECM Analisis pendek

| Periode | T_Statistik | Koefisien |
|-----------------------------|--------------------|------------------|
| Tingkat Bagi Hasil 1 Bulan | -3,566662 | -0,200389 |
| Tingkat Bagi Hasil 3 Bulan | 0,87809 | 0,109513 |
| Tingkat Bagi Hasil 6 Bulan | 0,13434 | 0,017484 |
| Tingkat Bagi Hasil 12 Bulan | -0,196554 | -0.022460 |

Sumber: Hasil Olahan Eviews

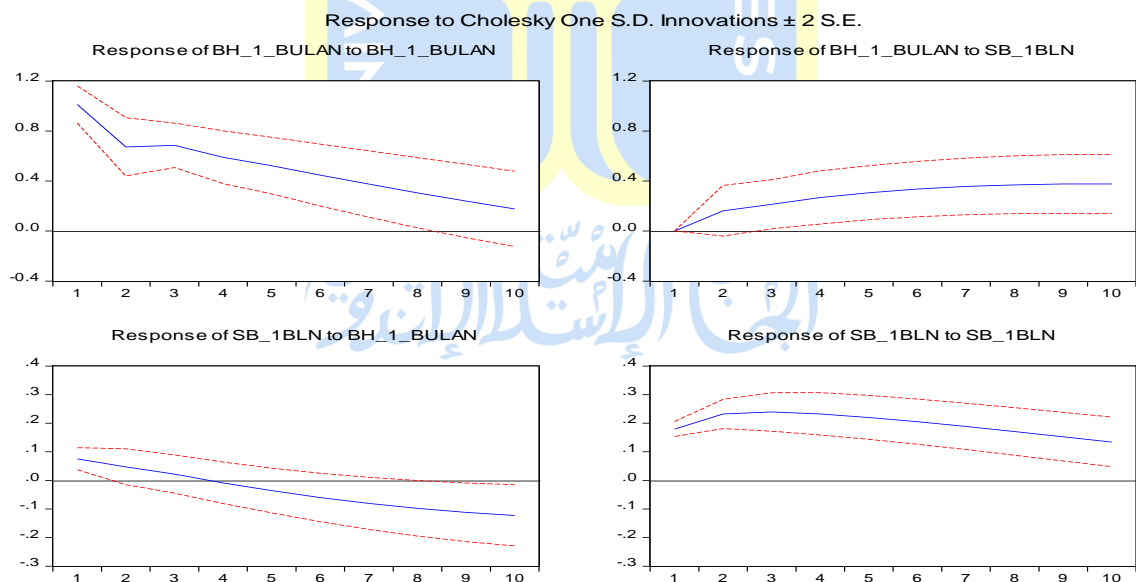
Dari hasil penelitian yang di tunjukkan pada tabel di atas adanya hubungan antar tingkat bagi hasil deposito dengan suku bunga deposito hal tersebut dapat di lihat dari nilai t statistic lenih besar dari koefisien pada setiap periode baik periode satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan yang artinya pada lag pertama

tingkat bagi hasil deposito berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito.

Hasil Analisis Impulse – Response

Deposito 1 bulan

Pada model deposito satu bulan dalam gambar, pengaruh guncangan bagi hasil deposito satu bulan pada bank umum syariah respon terhadap suku bunga deposito satu bulan pada bank konvensional masih *fluktuatif* artinya bagi hasil deposito satu bulan bank umum syariah merospon guncangan (*shock*) pada suku bunga deposito satu bulan bank konvensional dari tahun ke satu sampai tahun ke dua meningkat dan baru setabil pada tahun ke tiga samapai tahun ke sepuluh.



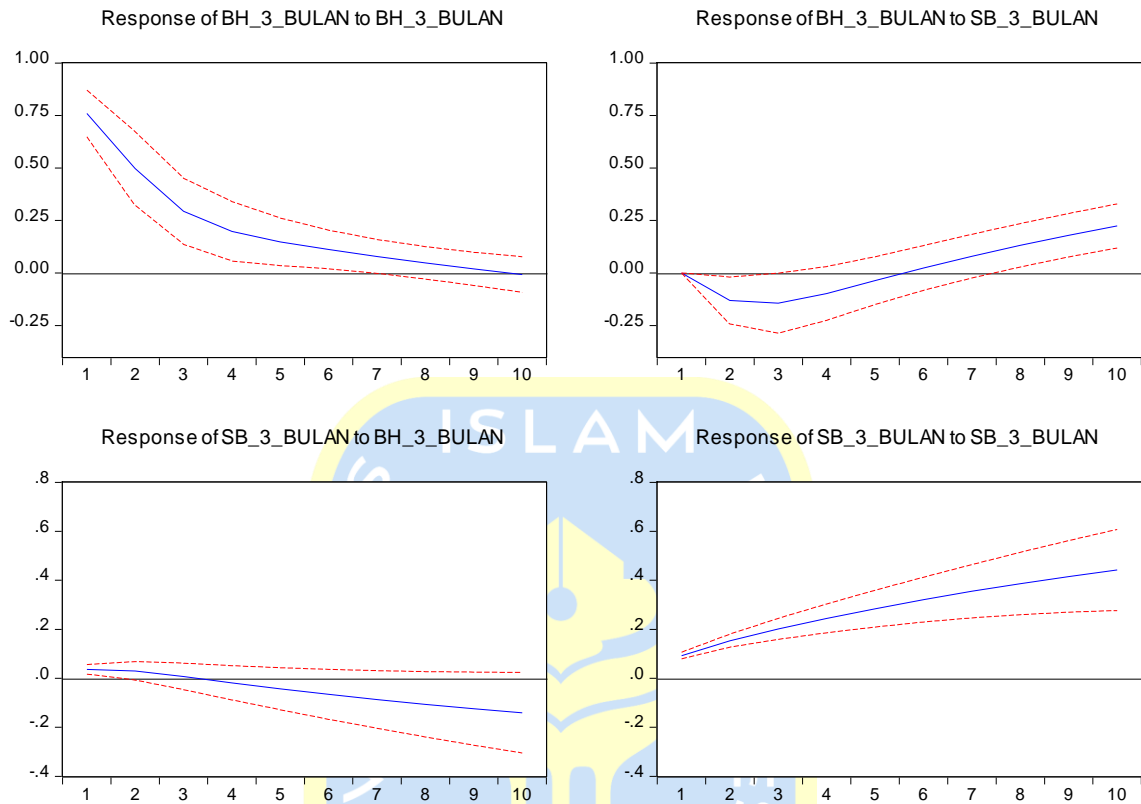
Gambar 2. Grafik hasil uji IRF (data diolah Eviews)

Hasil IRF pada model deposito satu bulan menunjukkan bahwa respon tingkat suku bunga deposito bank konvensional di terhadap guncangan yang terjadi pada tingkat bagi hasil deposito bank syariah menunjukkan derajat yang lebih kecil dari pada respon tingkat bagi hasil deposito bank syariah terhadap guncangan yang terjadi pada tingkat suku bunga deposito bank konvensional. Respon bagi hasil deposito satu bulan terhadap kejutan positif dari suku bunga adalah positif dan signifikan. Sedangkan respon tingkat suku bunga deposito satu bulan terhadap kejutan negatif dari bagi hasil adalah negatif tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena *market share* bank konvensional di Indonesia yang masih lebih besar dari pada bank syariah.

Deposito 3 bulan

Pada model deposito 3 bulan, guncangan tingkat bagi hasil deposito 3 bulan bank umum syariah respon terhadap suku bunga deposito 3 bulan suku bunga deposito bank konvensional. Artinya bagi hasil deposito 3 bulan bank umum syariah merespon guncangan (shock) pada suku bunga deposito 3 bulan bank konvensional dari tahun 1 sampai tahun ke 3 mengalami penurunan dan selanjutnya konstan di tahun berikutnya dan mengalami peningkatan pada tahun ke 4 sampai tahun ke 10. Begitu pula sebaliknya suku bunga, suku bunga deposito 3 bulan memberi respon terhadap bagi hasil deposito 3 bulan pada bank syariah.

Response to Cholesky One S.D. Innovations ± 2 S.E.

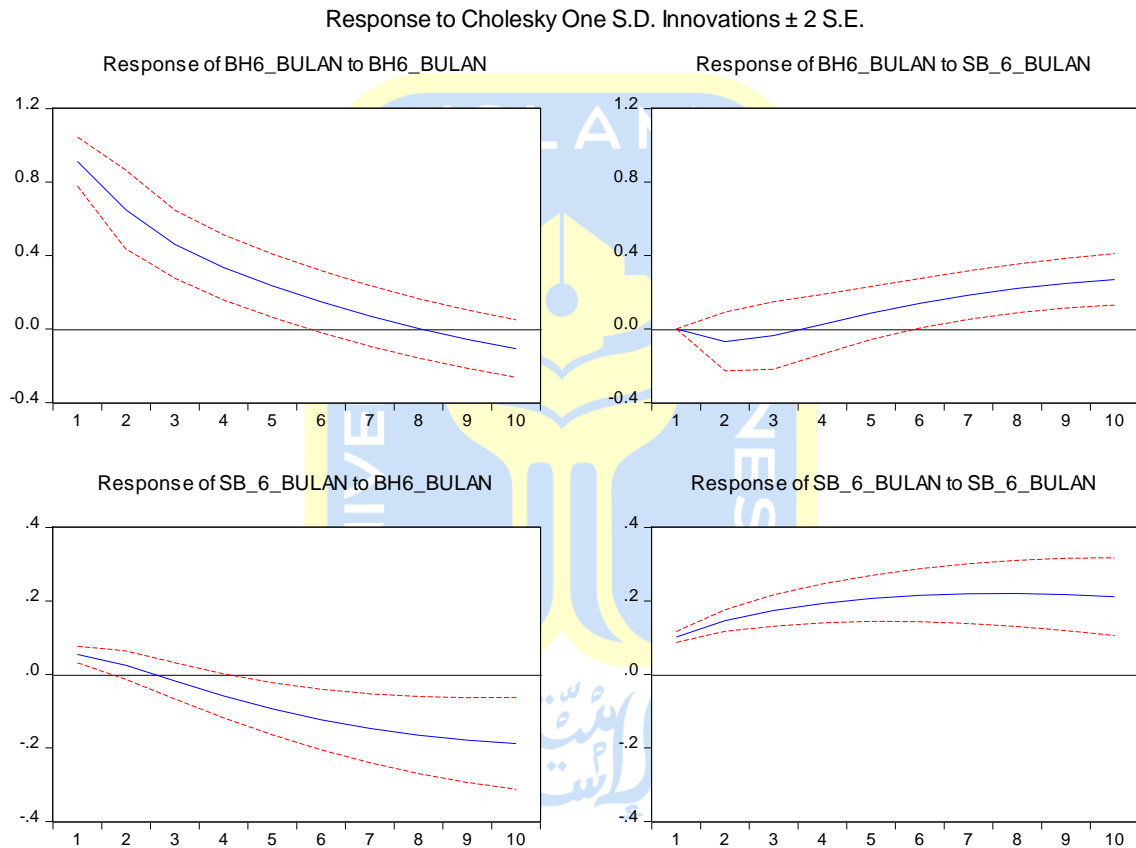


Gambar 3. Grafik hasil uji IRF (data diolah Eviews)

Respon bagi hasil deposito tiga bulan yang di sebabkan oleh kejutan dari suku bunga adalah negatif dan signifikan terhadap suku bunga deposito satu bulan. Sedang respond suku bunga terhadap bagi hasil tidak memberi kejutan negatif dan yang signifikan. Hasil IRF model deposito tiga bulan. menunjukkan pada respon tingkat bagi hasil deposito bank syariah di Indonesia terhadap guncangan tingkat suku bunga deposito bank konvensional menunjukkan derajat yang lebih besar daripada respon tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap tingkat bagi hasil deposito bank syariah. Sama halnya dengan di Negara Malaysia dan Turki

bahwa tingkat bagi hasil bank syariah memberikan respon yang lebih besar terhadap guncangan suku bunga bank konvensional daripada respon yang diberikan suku bunga bank konvensional terhadap guncangan yang terjadi pada tingkat bagi hasil bank syariah Cevik dan Charap (2011).

Deposito 6 bulan



gambar 4. Bagi hasil dan suku bunga deposito 12

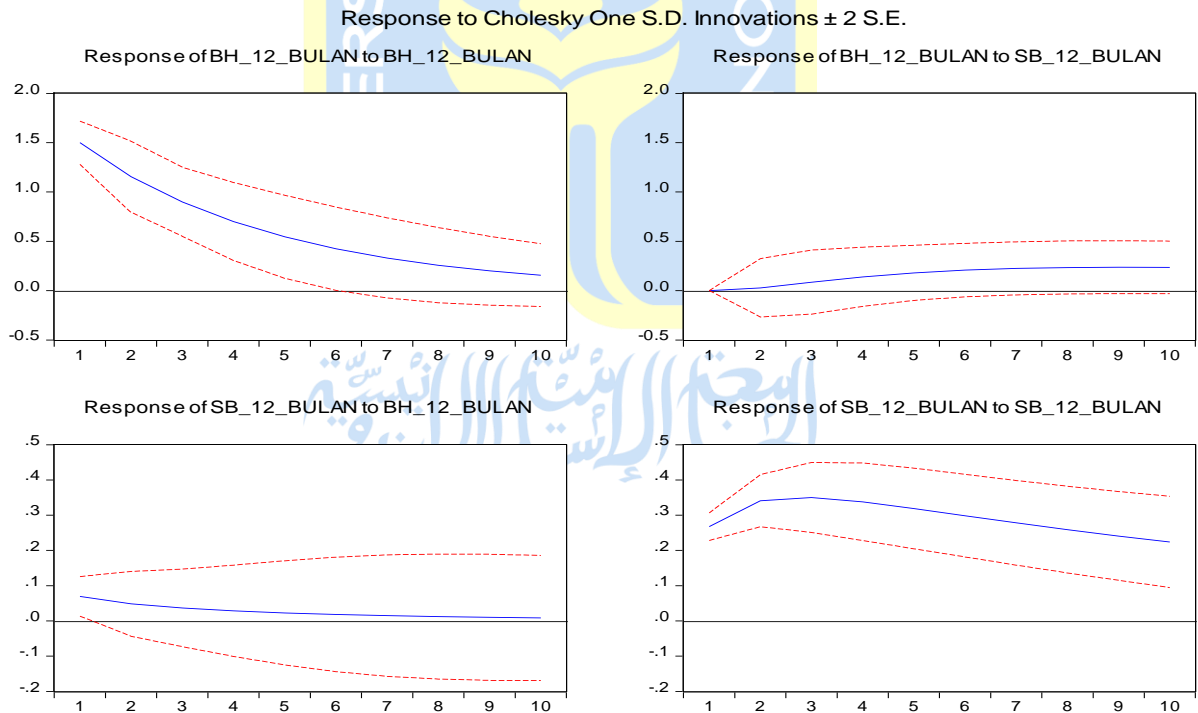
Respon bagi hasil drposito enam bulan terhadap kejutan positif yang di sebabkan suku bunga adalah positif dan signifikan. Sedang kejutan yang di timbulkan bagi hasil terhadap suku bunga adalah negatif dan signifikan. Pada model deposito 6 bulan, kejutan tingkat bagi hasil deposito 6 bulan bank umum syariah merespon

terhadap suku bunga deposito 6 bulan suku bunga deposito bank konvensional. Artinya bagi hasil deposito 6 bulan bank umum syariah merespon kejutan (shock) pada suku bunga deposito 6 bulan bank konvensional dari tahun 1 sampai tahun ke 2 mengalami penurunan dan selanjutnya tahun berikutnya turun dan mengalami peningkatan kembali pada tahun ke 4 sampai tahun ke 10. Begitu pula sebaliknya suku bunga, suku bunga deposito 6 bulan memberi respon terhadap bagi hasil deposito 6 bulan pada Grafik hasil uji IRF (data diolah Eviews) Perwataatmaja dan Tanjung (2007) mengatakan bahwa dalam rangka memenangkan persaingan untuk menarik investor, seringkali lembaga keuangan syariah di Indonesia menyamakan bagi hasil yang ingin diberikan kepada investornya dengan tingkat bunga simpanan yang diberikan bank konvensional kepada nasabahnya. Ini mengapa respon tingkat bagi hasil deposito bank syariah terhadap guncangan yang terjadi pada tingkat suku bunga deposito bank konvensional di Indonesia lebih kecil.



Deposito 12 bulan

Pada model deposito 12 bulan, guncangan tingkat bagi hasil deposito 12 bulan bank umum syariah respon terhadap suku bunga deposito 12 bulan suku bunga deposito bank konvensional. Artinya bagi hasil deposito 12 bulan bank umum syariah merespon guncangan (shock) pada suku bunga deposito 12 bulan bank konvensional dari tahun 1 sampai tahun ke 2 mengalami peningkatan dan konstan untuk tahun berikutnya sampai tahun ke 10. Begitu pula sebaliknya suku bunga, suku bunga deposito 12 bulan tidak memberi respon yang signifikan terhadap bagi hasil deposito 12 bulan pada bank syariah.



Gambar 5. Grafik hasil uji IRF (data diolah Eviews)

Respon bagi hasil deposito 12 bulan terhadap kejutan positif tingkat suku bunga adalah positif dan tidak signifikan. Sedang kejutan yang di timbulkan bagi hasil terhadap suku bunga berhubungan positif dan tidak signifikan. Sama halnya dengan hasil dan deposito satu bulan, tiga bulan, dan enam bulan, deposito duabelas bulan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cevik dan Charap (2011) bahwa tingkat bagi hasil bank syariah memberikan respon yang lebih besar terhadap guncangan suku bunga bank konvensional daripada respon yang diberikan suku bunga bank konvensional terhadap guncangan yang terjadi pada tingkat bagi hasil bank syariah. Arif (2010) dalam penelitiannya yang dilakukan di Indonesia, menemukan bahwa dalam penentuan margin bagi hasil bank syariah masih mendapat pengaruh dari suku bunga bank konvensional. terlihat bahwa tingkat suku bunga deposito bank konvensional memberi respon yang lebih besar.



5. KESIMPULAN DAN SARAN

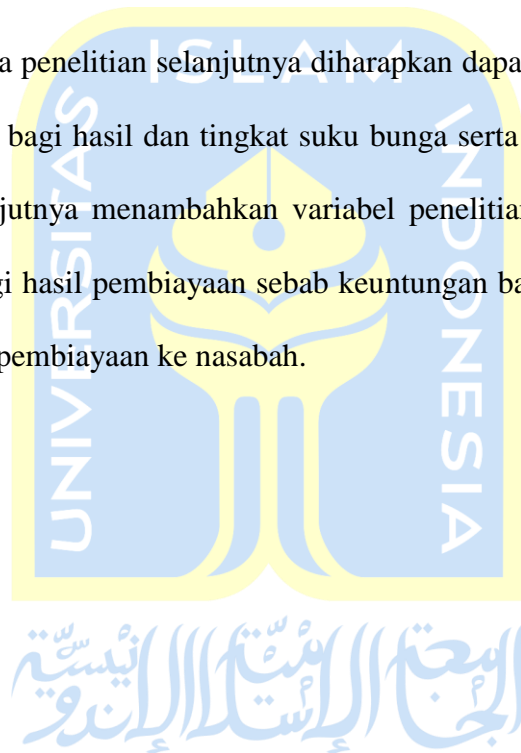
Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan, tampak bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara suku bunga deposito bank konvensional dengan tingkat bagi hasil deposito bank syariah. Dalam semua model deposito, respon tingkat bagi hasil deposito bank syariah terhadap guncangan yang terjadi pada tingkat suku bunga deposito bank konvensional memiliki derajat yang lebih besar dibandingkan respon tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap guncangan yang terjadi pada tingkat bagi hasil deposito bank syariah. Respon variabel tersebut cenderung bersifat positif, hal ini terjadi karena apabila tingkat suku bunga deposito bank konvensional meningkat maka akan banyak nasabah yang beralih ke bank konvensional, sehingga agar tidak kehilangan nasabah maka bank syariah juga meningkatkan tingkat bagi hasil depositonya, begitu juga sebaliknya.

Dalam menjelaskan fluktuasi tingkat suku bunga deposito bank konvensional, peranan tingkat bagi hasil masih sangat kecil dalam semua deposito berjangka. Hal ini disebabkan karena masih tingginya *market share* bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah sehingga apabila terjadi guncangan pada tingkat bagi hasil bank syariah maka tidak terlalu berpengaruh terhadap fluktuasi yang terjadi pada tingkat suku bunga deposito bank konvensional. Sedangkan peranan tingkat suku bunga deposito bank konvensional dalam menjelaskan fluktuasi tingkat bagi hasil deposito bank syariah semakin meningkat pada jangka panjang

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang diberikan. Tingkat bagi hasil bank syariah baiknya tidak lagi mengacu pada suku bunga bank konvensional, melainkan ditetapkan berdasarkan keuntungan bank syariah serta disesuaikan dengan keadaan pasar dan kemampuan/ daya beli barang dan jasa pada masyarakat.

Selain itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga serta untuk hasil yang lebih baik, penelitian selanjutnya menambahkan variabel penelitian, seperti tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil pembiayaan sebab keuntungan bank diperoleh dari suku bunga atau bagi hasil pembiayaan ke nasabah.



DAFTAR PUSTAKA

- [BI] Bank Indonesia.
Statistik Perbankan Indonesia desember 2009 [Internet]. [diunduh 2017 oktober 27].
Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>.
- Statistik Perbankan Indonesia desember 2010 [Internet]. [diunduh 2017 oktober 27].
Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>.
- Statistik Perbankan Indonesia desember 2011 [Internet]. [diunduh 2017 oktober 27].
Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>.
- Statistik Perbankan Indonesia desember 2012 [Internet]. [diunduh 2017 oktober 27].
Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>.
- Statistik Perbankan Indonesia desember 2013 [Internet]. [diunduh 2017 oktober 27].
Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>.
- Statistik Perbankan Indonesia desember 2014 [Internet]. [diunduh 2017 oktober 27].
Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>.
- Statistik Perbankan Indonesia desember 2015 [Internet]. [diunduh 2017 oktober 27].
Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>.
- Statistik Perbankan Indonesia desember 2016 [Internet]. [diunduh 2017 oktober 27].
Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>.
- Cevik S, Charap J. 2011. The behavior of conventional and islamic bank deposit returns in malaysia and turkey. *IMF Working Paper* [Internet]. [diunduh 2014Jan24]. Tersedia pada: <http://www.imf.org/external/pubs/ft/wp/2011/wp11156.pdf>
- Chong BS, Liu MH. 2008. Islamic banking: interest-free or interest based?. *Pasific-Basin Finance Journal* [Internet]. [diunduh 2014Mar23]. Tersedia pada <http://ie.um.ac.ir/parameters/ie/filemanager/10E.pdf>
- Hakim AA. 2011. *Fiqih Perbankan Syariah Transformasi Fiqih Muamalah ke dalam Peraturan Perundang – Undangan*. Bandung (ID) : PT. Refika Aditama
- Firdaus M. 2011. *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series*. Bogor (ID) : IPB Press.

- Antonio MS. 2001. *Bank Syariah : dari Teori ke Praktek*. Jakarta (ID) : Gema Insani Press.
- Anwar S, Watanabe K. 2010. Predicting future depositor's rate of return applying neural network : A case-study of Indonesian Islamic bank. *Int J Eco Fi* [Internet].[diunduh 2017 september 28]. Tersedia pada : <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijef/article/view/6827/5349>
- Arif NR. 2010. Tingkat suku bunga bank konvensional dan pengaruhnya terhadap penetapan persentase bagi hasil di bank syariah. *J Dlog Blitbng Kemenag RI. No. 69, Tahun XXXIII, Juli 2010, hlm 80 – 93* [Internet].[diunduh 2017 september 28]. Tersedia pada : https://www.academia.edu/2562532/tingkat_suku_bunga_bank_konvensional_dan_pengaruhnya_terhadap_penetapan_persentase_bagi_hasil_di_bank_syariah
- Beck T, A. Demircuc-Kunt, Merrouche O. 2010. Islamic vs. conventional banking: business model, efficiency and stability. *World Bank Policy Research Working Paper* [Internet].[diunduh 2017 september 18]. Tersedia pada: <http://elibrary.worldbank.org/doi/pdf/10.1596/1813-9450-5446>
- Juanda B, Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu : Teori dan Aplikasinya*. Bogor (ID) : IPB Press.
- Karim A. 2009. *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta (ID) : Rajawali Pers.
- Latiff AR, Halid N. 2012. The mudharabah deposit rate behaviour in relation to the conventional deposit rate. *Jurnal Pengurusan* [Internet].[diunduh 2017 oktober 18]. Tersedia pada: <http://journalarticle.ukm.my/6379/>
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Natalia E, Dzulkirom M, Rahayu SM. 2014. Pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga deposito bank umum terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri 2009-

2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 9
No.1 [Internet]. [diunduh 2017 oktober 18]. Tersedia pada:
Administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Perwataatmajaya KA, Tanjung H. 2007. *Bank Syariah (teori, praktik, dan peranannya)*. Jakarta (ID) : Celestial Publishing. [P3EI] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2011. *Ekonomi Islam*. Jakarta (ID): Rajawali Pers.

Rivai V, Arifin A. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta (ID) : PT Bumi Aksara.

Sudarsono, Heri. 2009. Dampak krisis keuangan global terhadap perbankan di indonesia : perbandingan antara bank konvensional dan bank syariah. *La Riba Jurnal Ekonomi Islam* [Internet]. [diunduh 2014 April 20]. Tersedia pada:
http://fis.uui.ac.id/download/doc_download/194-dampak-krisis-keuangan-global-terhadap-perbankan-di-indonesia-konvensional-dan-syariah.html.

Widarjono, Agus. (2013). *“Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi 4”*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

